



**PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA LEMITO
KABUPATEN POHUWATO**

Hamdi Lapananda¹, Melizubaida Mahmud², Risca Marsanti Halid³, Radia Hafid⁴

Rierind Koniyo⁵

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri
Gorontalo

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

hamdilapananda@gmail.com melizubaida@ung.ac.id radiahafid@ung.ac.id
rierindkoniyo@ung.ac.id riscahalid@ung.ac.id

Abstract : *Effect of Community Economic Empowerment on Alleviation in ,
Pohuwato RegencyThesisProgram. This study aims to examine the effect of
community economic empowerment poverty alleviation in Lemito Village,
Pohuwato Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive
quantitative method, involving a sample of 71 people. The data collection techni
include observation, questionnaires (surveys), interviews, and documentation. The
data analysis technique employed in this study is Simple Linear Regression analysis.
The analysis results demonstrate the value of the Pearson correlation coefficient of
0.735, showing a strong relationship between the community economic empowerment
(X) and poverty alleviation (Y). In the meantime, the coefficient of determination
indicated R-Square of 0.540, which indicates that 54% of the poverty alleviation
variable in Lemito Village, Pohuwato Regency, can be elucidated by the community
economic empowerment variable. Meanwhile, the rest 46% is affected by other
variables not studied.*

Keywords: *Community Economic Empowerment and Poverty Alleviation.*

Abstrak: *"Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengentasan
Kemiskinan Di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato". Tujuan penelitian ini adalah
untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap
Pengentasan Kemiskinan Di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini
menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan ini adalah metode
kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 71 orang. Teknik pengumpulan data
Observasi, Kuesioner (Angket), wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisi data
dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana.*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,735. Ini
menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pemberdayaan Ekonomi

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29,
2024; Published: August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address

15
Masyarakat (X) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh R-Square sebesar 0.540. Nilai ini berarti bahwa sebesar 54 % variabilitas mengenai variabel Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten 3
Juwata, dapat diterangkan oleh variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 46 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

9
Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia seperti banyak negara lain sering menghadapi kemiskinan sebagai hambatan sosial-ekonomi yang signifikan. Kemiskinan adalah keadaan dimana individu atau masyarakat tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi, politik, kesehatan, dan layanan penting lainnya. (Sihombing & Iswandi, 2022)

Ekonomi merupakan sebuah bidang kajian mengenai pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup manusia. Hal ini demikian karena ekonomi yaitu ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan seperti produksi, konsumsi dan distribusi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya banyak tercipta lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran, sehingga tingkat kemiskinan berkurang. Sebagai bagian dari pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat, desa mempunyai peranan penting dalam aspek pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur sesuai amanah konstitusi Negara Indonesia. Desentralisasi harus disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana memadai yang diperlukan guna penguatan otonomi yang dimiliki desa agar desa tidak sepenuhnya bergantung

pada pemerintah di atasnya. Ibarat sebuah rantai, rantai tersebut terdiri dari pusat, Daerah dan Desa, desa merupakan mata rantai terlemah diantara ketiganya.(Buge et al., 2024)

Kemiskinan adalah salah satu tantangan sosial ekonomi yang sering kali dihadapi oleh berbagai negara di dunia, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Di Indonesia masalah kemiskinan menjadi perhatian serius, mengingat sekitar 9,2 penduduknya masih hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2020 (BPS, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dianggap sebagai salah satu upaya .

Di sisi lain, adanya permasalahan kemiskinan juga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Selain itu, kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan juga akan memberikan dampak instabilitas sosial, ketidakpastian, dan tragedi kemiskinan seperti kelaparan, tingkat kesehatan yang rendah dan gizi buruk. Bila keadaan tersebut terus berlanjut pada akhirnya akan mengganggu stabilitas ekonomi makro dan kelangsungan pemerintahan yang ada. Menurut Arsyad (1999) dalam Hajji (2010) tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, masih banyak penduduk yang memiliki pendapatan dibawah standar kebutuhan hidupnya, pertumbuhan ekonomi gagal untuk mengurangi bahkan menghilangkan besarnya kemiskinan absolut. Dengan kata lain bahwa apa yang disebut dengan fenomena atau efek cucuran kebawah dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi penduduk miskin tidak terjadi seperti apa yang diharapkan bahkan berjalan cenderung sangat lambat. (Wijayanto, 2016)

Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan, tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasinya, sebagaimana digambarkan oleh World bank (2000) dalam Harniati (2007) mendefinisikan kemiskinan sebagai berikut: "Kemiskinan adalah kelaparan, kekurangan tempat tinggal, sakit dan tidak bersekolah, tidak tahu membaca, tidak memiliki pekerjaan dan ketakutan akan masa depan." (Wijayanto, 2016)

Masalah sosial, terutama kemiskinan adalah salah suatu permasalahan yang kompleks serta menjadi fokus utama bagi pemerintah Indonesia. Dengan jumlah kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia Indonesia sebenarnya sangat cukup untuk menyejahterakan rakyatnya, namun masalah sosial atau kemiskinan justru menjadi masalah diantara banyaknya potensi dan kekayaan alam yang berlimpah tersebut. Hal itu yang kemudian memicu munculnya suatu pertanyaan, apakah memang benar bahwa permasalahan yang di hadapi masyarakat Indonesia adalah kemiskinan atau mungkin adalah masalah ketidakadilan distribusi kekayaan. Berkaitan dengan kondisi itu, pemberdayaan masyarakat dianggap dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah sosial. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui berbagai cara elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha ataupun masyarakat masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan. Walaupun dengan cara pandang yang berbeda, tetap saja program pemberdayaan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni sebagai usaha untuk menyelesaikan atau paling tidak untuk mengurangi masalah dampak sosial. Pada dasarnya, pemberdayaan adalah usaha penciptaan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato, bahwa masyarakat masih ketergantungan ekonomi yang tinggi

pada aktifitas mencari ikan di laut sebagai sumber penghidupan utama, sekitar 70% (persen) kepala keluarga di Desa Lemito bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang sangat bergantung pada hasil tangkapan harian. Kondisi ini menyebabkan penghasilan mereka tidak stabil dan rentan terhadap perubahan musim dan cuaca.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) presentase penduduk miskin di kabupaten pohuwato pada tahun 2024 tercatat sebesar 17,11% dengan garis kemiskinan sebesar 391.236 per kapita per bulan. Di Desa Lemito kemiskinan menjadi isu utama meskipun ada potensi sumber daya alam yang berlimpah, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, faktor SDM yang terbatas menjadi tantangan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Minimnya akses terhadap sumber daya dan pelatihan bagi masyarakat bisa menjadi sebab informasi tentang program pelatihan dan pengembangan kapasitas sering tidak tersosialisasi. Seharusnya program pelatihan dari pemerintah konsisten dan pendampingan kepada masyarakat pelatihan secara bertahap. Pada kenyataannya program pemberdayaan yang ada di Desa Lemito masih kurang tersosialisasi sehingga kemiskinan yang timbul mengakibatkan tidak berkembangnya perekonomian secara aktif. Selain itu peran pemerintah Desa Lemito masih minim sehingga upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya masih terbatas.

Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut (Ridha, M. R., Siring, B., & Baharuddin, D. 2021), pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses peningkatan kapasitas dan

kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki, guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Leubery et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat mempengaruhi pengentasan kemiskinan secara positif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka sendiri. Hal ini melibatkan sejumlah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan sosial, sehingga mereka dapat secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pemerintah desa sangat berperan aktif karena dianggap sebagai elemen dasar yang secara langsung berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan kebijakan yang dikeluarkan langsung dan dirasakan oleh Masyarakat. Sesuai amatan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang desa terutama dalam pemberi pelayanan, peningkatan prakarsa dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Banyak faktor yang membuat masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas hidup yang rendah dan serba kekurangan, akibatnya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang sering menimbulkan beragam

masalah, baik dari segi Pendidikan, pelayanan kesehatan maupun ekonomi. Hal ini tampak pada pembangunan yang mengalami kegagalan ketika berusaha untuk memberantas kemiskinan yang telah melihat kehidupan masyarakat pedesaan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial Dengan memberikan peluang kepada semua unsur masyarakat didalam mencapai tingkat kesejahteraan sebagaimana yang telah dinatkan didalam undang-undang sebagai kebutuhan dasar masyarakat.Salah satu tugas pemerintah daerah tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan dan pembangunan, tetapi juga menjalankan fungsi pemberdayan. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan melaksanakan insiatif penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Secara tipologi desa lemito memanjang dari selatan ke utara secara administrasi desa lemito terdiri dari 4 dusun dan masing-masing dikepalai oleh wilayah dusun. Kemajuan kabupaten pohuwato khususnya di desa lemito telah menunjukan perkembangan khususnya di bidang pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk. Bahwa jumlah penduduk hal ini mengakibatkan keterbatasan sumber daya, pembinaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi masalah krusial di Desa Lemito.Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demonstrasi dan pembelajaran social. Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Lemito. Selain mendapatkan jumlah populasi yang besar, lokasi yang cukup strategis pun memungkinkan agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan daerah lain di di sekitar jangkanya sehingga lebih bermanfaat di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Kemiskinan

1) Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) kemiskinan adalah tidak mampu individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Kemiskinan merupakan standar tingkat hidup yang rendah karena kekurangan materi pada individu ataupun sekelompok orang bila dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dimasyarakat sekitarnya atau tidak mampu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Pengentasan kemiskinan mengacu pada upaya yang disengaja yang dilakukan untuk mengangkat individu dari kemiskinan yang berkepanjangan, yang mencakup dimensi ekonomi dan kemanusiaan. Kondisi tidak mampu ini didefinisikan oleh kurangnya sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Definisi kemiskinan selanjutnya diberikan oleh banyak spesialis, khususnya : (Alawiyah & Setiawan, 2021)

1. John Kenneth Galbraith berpendapat bahwa kemiskinan merupakan konsekuensi dari keterbatasan inheren pemerintah dan sistem ekonomi dalam mengarahkan atau mengendalikan ekonomi secara efektif. Individu miskin dicirikan oleh keadaan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan yang terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka. Ini termasuk 9-10 ketidakmampuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, mengakses sumber daya sosial ekonomi, menentukan nasib mereka sendiri, dan lepas dari lingkaran kemiskinan. Mereka

sering menghadapi diskriminasi dan menderita harga diri dan martabat yang rendah.

2. Indikator Dimensi Penghambat Kemiskinan

Pengukuran mengenai kemiskinan yang selama ini banyak dimanfaatkan didasarkan pada ukuran atas rata-rata pendapatan dan rata-rata pengeluaran masyarakat dalam suatu daerah. Perluasan pengukuran dengan menyertakan pandangan mengenai dimensi permasalahan dalam kemiskinan ukuran banyaknya individu dalam sekelompok masyarakat yang mendapatkan pelayanan atau fasilitas untuk kesehatan dan pendidikan. Keseluruhan hasil pengukuran ini selanjutnya dikatakan sebagai indikator-indikator kemiskinan yang digolongkan sebagai indikator-indikator sosial dalam pembangunan. (Soefi et al., 2024)

Adapun mengenai beberapa indikator-indikator penghambat kemiskinan

1) Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendagotan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan

2) Ketidakberdayaan

Pada umumnya, rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (social power) dari seseorang atau sekelompok orang. Hal terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

3) Kerentanan menghadapi situasi darurat

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Misalnya, situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal, dan situasi-situasi darurat lainnya yang membutuhkan kemampuan pendapatan yang dapat 25 mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

4) Ketergantungan

Keterbatasan kemampuan pendapatan ataupun kekuatan sosial dari seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tadi menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi. Mereka tidak memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau penyelesaian masalah terutama yang berkaitan dengan penciptaan pendapatan baru. Bantuan pihak lain sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan terutama yang berkaitan dengan kebutuhan akan sumber pendapatan.

5) Keterasingan Dimensi

keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi 12 miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan

sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan.

3. Bentuk-bentuk Kemiskinan

Masalah-masalah ini menimbulkan empat bentuk kemiskinan yang berbeda (Nadhifah & Mustofa, 2021)

1. Kemiskinan absolut mengacu pada situasi ketika pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti pakaian, makanan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan, yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan mereka untuk bekerja.
2. Kemiskinan relatif mengacu pada situasi ketika pendapatan seseorang memenuhi persyaratan minimum untuk kebutuhan dasar, tetapi tetap dianggap buruk dibandingkan dengan standar hidup masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan struktural muncul dari akses terbatas ke sumber daya, biasanya dalam sistem sosial budaya atau sosial politik yang gagal untuk mempromosikan pengurangan kemiskinan dan malah melanggengkan kemiskinan.
4. Kemiskinan budaya mengacu pada keadaan kemiskinan yang ditandai oleh pola pikir budaya kemiskinan terhadap kerja keras dan fokus pada konsumsi material. Pola pikir ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kemasyarakatan atau sekelompok orang tertentu yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kemajuan

dalam masyarakat kontemporer.

4. Teori Pemberdayaan Ekonomi

1. Teori ABCD (Asset Based Community Development)

Salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). ABCD merupakan model pemberdayaan ekonomi yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dengan pendekatan ABCD secara umum memiliki 4 komponen yang perlu dilakukan yaitu Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, dan Asset Based Approach. (Al-Kautsari, 2019)

2. Teori Stakeholders

Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi dipahami sebagai suatu bentuk upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi daerah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tentu saja tidak terlepas dari peran para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pemerintah sebagai pembuat, penyusun, dan pelaku pemberdayaan, kemudian pihak swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan berbagai pihak lain. Peranan para pemangku kepentingan tersebut, tentu saja tidak bisa dilakukan secara terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, namun harus dilakukan secara kolektif dan saling bersinergi demi tercapainya tujuan bersama. Secara konseptual, stakeholders dapat didefinisikan

sebagai orang/kelompok yang memiliki keterikatan didasari oleh kepentingan tertentu. (Wahyu et al., 2019)

5. Tahap pemberdayaan Ekonomi

Langkah-langkah yang harus dijalani adalah: (Alhuda et al., 2021)

1. Tahap pembentukan kesadaran dan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.
2. Tahap transformasi kemampuan yaitu ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memperluas wawasan serta memberikan keterampilan dasar agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Tahap menumbuhkan kemampuan intelektual dan keterampilan ini menciptakan imajinasi dan keterampilan inovatif yang mengarah pada jiwa mandiri.

6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ekonomi adalah jalan menuju optimalisasi, yaitu dengan cara membesarkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat menambah keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan standar taraf kehidupan. Menurut Suharto, pemberdayaan tersebut mampu dilaksanakan melalui salah satu tiga asas, yaitu: (Maqfiro et al., 2021)

1. Asas Mikro, pemberdayaan dilaksanakan untuk masyarakat melalui pembimbingan, penyuluhan, manajemen dan intervensi krisis. Tujuan 19 utamanya adalah untuk memberikan pengarahannya atau melatih masyarakat untuk menangani tugas hidup mereka. Model ini sering disebut sebagai pendekatan berorientasi tugas (task oriented approach).

2. Asas Merzo, pemberdayaan dilaksanakan untuk masyarakat. Media intervensi dijadikan sebagai penguatan dengan melibatkan langsung terhadap kelompok. Pendidikan dan dinamika kehidupan masyarakat biasanya digunakan sebagai metode untuk membangkitkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
3. Asas Makro, Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi sistem besar (Grand System Strategy), dikarenakan objek perubahan bersifat terarah menghadap lingkungan yang lebih luas. Tampilan strategi sistem memandang masyarakat sebagai orang dengan kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri dan memutuskan strategi yang baik untuk dilakukan.
7. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk mendorong, memotivasi, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi dan upaya pembangunan mereka. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mempercepat perubahan struktur ekonomi dan pendapatan individu dalam perekonomian. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan dan membina daya saing yang kuat. Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah untuk memungkinkan masyarakat memenuhi tuntutan mereka melalui sistem ekonomi. (Murdani et al., 2019)

METODE PENELITIAN

penelitian ini peneliti mengambil dan mengamati lokasi penelitian di Desa Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato adalah peneliti bertempat

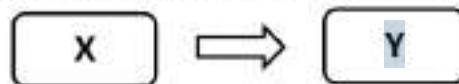
tinggal di Desa tersebut sehingga melihat terdapat kendala yang menyebabkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat tidak berkembang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (sembilan) bulan mulai dari bulan September sampai dengan bulan April 2025. Dalam waktu 8 bulan tersebut juga mencakup semua tahapan penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Observasi awal penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sampai pada ujian skripsi bulan Mei 2025. Pada bulan Agustus 2024 peneliti melakukan observasi Awal, pengajuan judul, serta penyusunan proposal penelitiannya. Masih pada bulan Agustus sampai dengan awal bulan September 2024 peneliti mulai bimbingan proposalnya beberapa minggu, lalu di akhir bulan September 2024 peneliti melaksanakan ujian proposal penelitiannya. Setelah itu pada awal bulan Oktober 2024 mengajukan revisi proposal penelitiannya.

Menurut (Sugiono, 2013) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa hubungan kedua variabel tersebut,

Hubungan variabel penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dimana :

X : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Y :Pengentasan Kemiskinan

(Sugiono, 2013) mengemukakan bahwa ¹populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti mendapatkan bahwa ¹²yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lenoit berjumlah 248 orang. ¹⁰Bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti dalam penarikan sampel menggunakan rumus slovin, yakni penarikan sampel dengan kriteria tertentu. ¹⁰Kriteria pengambilan sampel yakni yang menjadi sampel yang terdiri dari 71 orang.

⁶HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian dalam bagian ini memberikan uraian tentang gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari satu variabel independen (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) dan satu variabel dependen (Pengentasan Kemiskinan). Perolehan data melalui pengisian angket/kuisisioner kepada 71 masyarakat sebagai responden (sampel) dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan ²bantuan IBM Statistics SPSS versi 21.0, untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 67,15, median (me) yaitu 67,00 dan standar deviasi yaitu 7,09. Berdasarkan instrumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang disebar dapat diketahui ⁶pola skor maksimal yaitu 77 dan skor minimal yaitu 31 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Statistics

		Pemberdayaan_Masyarakat
N	Valid	71

Missing	0
Mean	87,1549
Median	87,0000
Mode	65,00
Std. Deviation	7,09859
Variance	50,390
Range	46,00
Minimum	31,00
Maximum	77,00
Sum	4768,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		F	%
1	31-40	1	1,4
2	41-49	1	1,4
3	50-58	1	1,4
4	59-67	33	46,5
5	68-77	35	49,3
Total		71	100

Sumber: olah data primer 2025

² Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.1: Diagram Distribusi Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2. Deskripsi Data Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan ² bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 90,30, median (me) yaitu 90,00 dan standar deviasi yaitu 7,26. Berdasarkan instrumen variabel Pengentasan Kemiskinan yang disebar dapat diketahui ⁶ pula skor maksimal yaitu 103 dan skor minimal yaitu 64 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.3 Deskriptif Pengentasan Kemiskinan (Y)

Statistics		Pengentasan_Kemiskinan
N	Valid	71
	Missing	0
Mean		90,3099
Median		90,0000
Mode		90,00
Std. Deviation		7,26752
Variance		52,817
Range		39,00
Minimum		64,00
Maximum		103,00
Sum		6412,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pengentasan Kemiskinan (x).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi
-----	---------------	-----------

		<i>F</i>	%
1	64-72	1	1
2	73-81	6	8
3	82-89	22	31
4	90-96	27	38
5	97-103	15	21
Total		71	100

Sumber: olah data primer 2025

32

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar4.2 : Diagram Distribusi Variabel Pengentasan Kemiskinan

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai objek/variabel yang diteliti. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis mean yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang diteliti beserta setiap indikatornya. Sehingga analisis deskriptif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan lapangan. Menurut (Sudjana, 2016:138) mean berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. Mean dipetakan ke rentang skala dengan menggunakan interval. Menurut (Sudjana, 2016) interval tersebut didapatkan suatu perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai dari 1-5. Jika dimasukkan ke dalam rumus, maka hasilnya sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga rentang skala yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Variabel

No	Skala Interval	Kriteria
1.	1.00 – 1.80	Tidak baik
2.	1.81 – 2.60	Kurang baik
3.	2.61 – 3.40	Cukup baik
4.	3.41 – 4.20	Baik
5.	4.21 – 5.00	Sangat baik

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing pernyataan disajikan sebagai berikut:

1. Variabel (X) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disajikan setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Memiliki sumber pendapatan	P1	71	4,35	Sangat baik
	P2	71	4,14	Baik
	P3	71	3,86	Baik
	P4	71	4,35	Sangat baik
	P5	71	4,25	Sangat baik
	Rata-rata	71	4,29	Sangat baik
Memiliki mobilitas yang cukup luas	P6	71	4,27	Sangat Baik
	P7	71	4,37	Sangat baik
	P8	71	4,17	Baik
	P9	71	4,03	Baik
	P10	71	4,04	Baik
	Rata-rata	71	4,21	Sangat baik
Mampu berpartisipasi	P11	71	4,41	Sangat baik
	P12	71	4,07	Baik
	P13	71	4,04	Baik
	Rata-Rata	71	4,17	Baik
Mampu membuat keputusan	P14	71	4,31	Sangat baik
	P15	71	4,13	Baik
	P16	71	4,37	Sangat Baik
	Rata-rata	71	4,27	Sangat baik
Total X		71	4,26	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ke empat indikator

Pemberdayaan Ekonomim Masyarakat yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah memiliki sumber pendapatan dengan nilai mean 4,39 mendapatkan kateori sangat baik.

2. Variabel (Y) Pengentasan Kemiskinan

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pengentasan Kemiskinan disajikan setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengentasan Kemiskinan

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Kemiskinan	P1	71	4,30	Sangat baik
	P2	71	4,32	Sangat baik
	P3	71	4,40	Sangat baik
	P4	71	4,21	Sangat baik
	Rata - rata	71	4,30	Sangat baik
Ketidakberdayaan	P5	71	4,22	Sangat baik
	P6	71	4,39	Sangat baik
	P7	71	4,20	Sangat baik
	P8	71	4,22	Sangat baik
	Rata - rata	71	4,26	Sangat baik
Kerentanan Menghadapi Situasi Darurat	P9	71	4,40	Sangat baik
	P10	71	4,26	Sangat baik
	P11	71	4,39	Sangat baik
	P12	71	4,42	Sangat baik
	P13	71	4,22	Baik
Ketergantungan	Rata - rata	71	4,33	Sangat baik
	P14	71	4,14	Baik
	P15	71	4,14	Baik
	P16	71	4,52	Sangat baik
	P17	71	4,18	Baik
Keterasingan	Rata - rata	71	4,24	Sangat baik
	P18	71	4,35	Baik
	P19	71	4,21	Sangat baik
	P20	71	4,3	Sangat baik
	P21	71	4,38	Sangat baik
Total Y	Rata - rata	71	4,31	Sangat baik
		71	4,28	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel Pengentasan Kemiskinan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima indikator Pengentasan Kemiskinan, yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah indikator Ketengantungan dengan nilai mean 4,35 mendapatkan kategori sangat baik.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini sebanyak 16 pernyataan dengan 71 responden (n=71). Hasil pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil uji validitas instrument pada variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat

No.	Item Pertanyaan	⁷ R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1.	Item1	0.671	0.233	Valid
2.	Item2	0.647	0.233	Valid
3.	Item3	0.556	0.233	Valid
4.	Item4	0.567	0.233	Valid
5.	Item5	0.499	0.233	Valid
6.	Item6	0.589	0.233	Valid
7.	Item7	0.537	0.233	Valid
8.	Item8	0.541	0.233	Valid

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN II
SULABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

9.	Item9	0.619	0.233	Valid
10.	Item10	0.463	0.233	Valid
11.	Item11	0.595	0.233	Valid
12.	Item12	0.628	0.233	Valid
13.	Item13	0.459	0.233	Valid
14.	Item14	0.555	0.233	Valid
15.	Item15	0.627	0.233	Valid
16.	Item16	0.650	0.233	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel. Nilai r -tabel didapatkan dari tabel $df=n-2$ ($n=71-2=69$) dan Tingkat signifikan 5% maka nilai r -tabel sebesar 0.233. Dengan demikian dari 16 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel 0.233 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.3.1 Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini sebanyak 21 pernyataan dengan 71 responden ($n=71$). Hasil pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil uji validitas instrumen pada variabel pengentasan kemiskinan

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
-----	--------------------	--------------	-------------	----------

1.	Item1	0.510	0.233	Valid
2.	Item2	0.406	0.233	Valid
3.	Item3	0.661	0.233	Valid
4.	Item4	0.710	0.233	Valid
5.	Item5	0.518	0.233	Valid
6.	Item6	0.365	0.233	Valid
7.	Item7	0.627	0.233	Valid
8.	Item8	0.534	0.233	Valid
9.	Item9	0.496	0.233	Valid
10.	Item10	0.517	0.233	Valid
11.	Item11	0.577	0.233	Valid
12.	Item12	0.418	0.233	Valid
13.	Item13	0.388	0.233	Valid
14.	Item14	0.458	0.233	Valid
15.	Item15	0.371	0.233	Valid
16.	Item16	0.298	0.233	Valid
17.	Item17	0.461	0.233	Valid
18.	Item18	0.264	0.233	Valid
19.	Item19	0.501	0.233	Valid
20.	Item20	0.360	0.233	Valid
21.	Item21	0.300	0.233	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel. Nilai r -tabel didapatkan dari tabel $df=n-2$ ($n=71-2=69$) dan Tingkat signifikan 5% maka nilai r -tabel sebesar 0,233. Dengan demikian dari 21 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Pengentasan

Kemiskinan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r tabel 0,233 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing-masing variabel baik variabel X (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) dan variabel Y (Pengentasan Kemiskinan), mempunyai nilai R hitung > R tabel sehingga instrumen dinyatakan valid.

3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) dengan variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) digunakan koefisien korelasi *Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keceratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Nilai Koefisien Korelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.534	4.95272

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan_Masyarakat

b. Dependent Variable: Pengentasan_Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,735. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y) Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebalikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.735	0.540	0.460

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar 0.540. Nilai ini berarti bahwa sebesar 54 % variabilitas mengenai variabel Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato, dapat diterangkan oleh variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 46 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 71 masyarakat Desa Lemito, Pengelolaan data analisis

menggunakan uji deskriptif dan regresi linear sederhana yang melihat pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) dan variabel terikat adalah Pengentasan Kemiskinan (Y).

Analisa dan pengujian dari tujuan dan hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dan dengan program IBM Statistics SPSS versi 21.0. Hasil penelitian sebagai berikut:

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung $4,224 > t$ tabel $2,008$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,00$, ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato., diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat memiliki sumber pendapatan dalam membuat keputusan yang diperhitungkan, sehingga mampu menghadapi ketergantungan dimasa depan, serta keberhasilan dalam mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian menyutakan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. sesuai dengan Tugas dan fungsi Kepala Desa sudah diatur

31
didalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata
Kerja Pemerintah Desa. Untuk Tugas Kepala Desa diatur dalam pasal 6 Ayat 2 dan
6
untuk fungsi 13 Kepala Desa Diatur dalam pasal 6 Ayat 3. Berdasarkan Permendagri
6 Nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 Ayat 3 salah satunya adalah melaksanakan 57
pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana di desa, pembangunan bidang
pendidikan dan juga bidang kesehatan.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat terhadap Pengentasan Kemiskinan dikemukakan oleh Talizoduhu Ndraha
(2005:5) tentang fungsi kepala desa sebagai pelaksana pembangunan diantaranya
mampu membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan desa, mampu
memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melaksanakan pembangunan, mampu
mengambil keputusan dalam proses 13 penyelenggaraan pembangunan Desa, mampu
mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa dan mampu mengawasi aktivitas
aktivitas dalam proses 13 penyelenggaraan pemerintahan desa. (Sandi et al., 2022)

Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan adalah
pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh penelitian (Ridhu et al., 2021)
pengaruh bantuan sosial 3 dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil
menengah terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Pare-pare. Adapun hasil penelitian
pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial 68% upaya
pengentasan kemiskinan di Kota Pare-pare dengan nilai signifikansi 0,001.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat terhadap Pengentasan Kemiskinan dikemukakan oleh (Wulandari et al.,
2022) menegaskan bahwa pemerintah tidak hanya menjalankan fungsi pemberdayaan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan melaksanakan insiatif penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Diharapkan pemberdayaan yang ada di Desa Lemito Kabupaten Pohuwato dapat terus diberikan kepada masyarakat, dan lebih ditingkatkan lagi segala ⁹ upaya yang dapat dilakukan dan diberikan untuk memberdayakan masyarakat, seperti dengan lebih memperhatikan masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di desa, baik itu dari SDM maupun SDA nya, yakni seperti membuat masyarakat trampil dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat seperti mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif membuat suatu usaha yang dapat lebih meningkatkan pendapatan.
- b. Bersinergi dengan pemerintah setempat dan juga masyarakat, agar apa yang direalisasikan lebih mudah terlaksana, sehingga bisa memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggota maupun masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Agar bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Desa sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, agar lebih ikut berperan aktif dalam mengikuti program yang diberikan, dengan ikut berpartisipasi baik dalam menyampaikan aspirasi, ide pemikiran maupun tenaga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan desa dan mengikuti sosialisasi atau pelatihan dan

berbagai kegiatan positif yang diberikan guna meningkatkan pola hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri.

3. ⁴Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas tentang Pemberdayaan dari sudut pandang yang berbeda, seperti dapat menguji lebih ¹⁵ dalam mengenai faktor- faktor apa yang dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan yang dapat diberikan kepada suatu daerah dalam mengurangi kemiskinan untuk meningkatkan perekonomian dan dapat dengan cepat menyejahterakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131–154. <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ., Peningkatan, ., Pemberdayaan, E., & Masyarakat, E. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF, 1, 106(2), 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Buge, M. A., Bumulo, F., Mahmud, M., Hafid, R., & Halid, R. M. (2024). *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION Pengaruh Pengelolaan Dana*

Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambao Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Economic Education Departement , Universitas Negeri Gorontalo , Indonesia. 2.

- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Rara, R., Widaningsih, A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Community Development Journal*, 4(4), 8273-8277.
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, L., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkpm)*, 4(2), 307-316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Murdani, M., Widayani, S., & Hadroni, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 152-157.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Ridha, M. R., Siring, B., & Baharuddin, D. (2021). Pengaruh Bantuan Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 75-81. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i1.782>
- Sandi, F., City, P., & Province, R. (2022). *MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN PEKANBARU PROPINSI RIAU The Influence of Empowerment through Village Economic Institutional Development on Community Welfare at Rumbat Sub-district* ., 301-359.

- Sihombing, A., & Iswandi, D. (2022). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Kerangka Realisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(2), 843–856.
- Soefi, R., Ekonomi, F., Gunung, U., & Aceh, L. (2024). *ANALISIS INDIKATOR DAN STANDAR PENETAPAN KELUARGA MISKIN*. 3, 38–49.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Wahyu, W., Golar, G., & Massiri, S. D. (2019). Analisis Kepentingan Stakeholder Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi. *Jurnal Forest Sains*, 16(2), 105–116. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ForestScience/article/view/13841>
- Wijayanto, A. T. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 418–428.
- Wulandari, N., Agussalim, A., & Fitrianti, R. (2022). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.61731/dpmr.vi.20913>

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

6%

2

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Palembang

Student Paper

2%

5

Febblina Daryanes, Siti Zubaidah, Susriyati Mahanal, Sulisetijono Sulisetijono. "Building students' research skills in environmental science courses with research team-based learning", Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 2025

Publication

1%

6

j-innovative.org

Internet Source

1%

7

www.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part III

Student Paper

1%

9

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
11	jptam.org Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
13	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
14	Agus Salim. "The Effect of Village Community Economic Empowerment on Poverty Reduction in Rantau Bayur District of Banyuasin Regency", Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences, 2022 Publication	<1 %
15	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
16	journal-feb.utssurabaya.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
21	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %

22	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	Karsum Tolingguhu, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan, Melizubaida Mahmud, Yulianti Toralawe. "PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUKU TEKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU", Damhil Education Journal, 2024 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1 %
29	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
30	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
31	bagperlengkapan.pasuruankab.go.id Internet Source	<1 %
32	ereseearchjournal.transbahasa.co.id Internet Source	<1 %

33 Dea Pratiwi Kaharu, Radia Hafid, Melizubaida Mahmud. "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 $<1\%$

Publication

34 Nur Shadrina Hasyati, Koesworo Setiawan, Agustini. "PENGARUH SOURCE LIKABILITY KONTEN KANAL YOUTUBE HIDUP ALAMI ALA MOMI IKE TERHADAP SIKAP SADAR LINGKUNGAN PENONTON", Karimah Tauhid, 2023 $<1\%$

Publication

35 eprints.pancabudi.ac.id $<1\%$

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On